

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gender adalah laki-laki dan perempuan, mempunyai perspektif, kebutuhan, dan tanggung jawab yang berbeda-beda.¹ Dalam menjalankan peran sebagai seorang guru, minat dan ketabahan individu dalam menyelesaikan pendidikan juga menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilannya. Ketabahan yang tinggi dapat mempengaruhi kinerja dan prestasi akademik seorang calon guru.² Pada akhirnya dapat mempengaruhi minat mereka menjadi calon guru efektif. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (الحجرات/49: 13)

Menurut tafsir Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, ayat ini menjelaskan Allah SWT menjadikan laki-laki dan perempuan, maka dijadikan bersuku-suku dan bergolongan agar kamu saling mengenal, bukan untuk bermusuhan, menghilangkan

¹Suharjuddin, *Kesetaraan Gender dan Strategi Pengarusutamaannya* (CV. Pena Persada, 2020), 16, <http://repository.ubharajaya.ac.id/11760/1/BUKU%20KESETARAAN%20GENDER>.

²Hermundur Sigmundsson, Stéfan Guðnason, dan Sigurrós Jóhannsdóttir, "Passion, Grit and Mindset: Exploring Gender Differences," *New Ideas in Psychology* 63 (Desember 2021): 1, <https://doi.org/10.1016/j.newideapsych.2021.100878>.

perbedaan kasta, perbedaan bangsa-bangsa, perbedaan rasial yang ditentang oleh agama islam.³ Pada ayat ini, terdapat hubungan dengan gender bahwa laki-laki dan perempuan diciptakan dari satu jenis yaitu manusia, dan perbedaan laki-laki dan perempuan bukanlah dasar untuk membedakan derajat atau mertabat seseorang. Bahwa laki-laki dan perempuan memiliki kesetaraan keadilan di sisi Allah SWT. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 129:

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ (البقرة / ١٢٩)

Menurut Tafsir Muhammad Ibrahim Al Hifnawi dan Mahmud Hamid Utsman, ayat ini menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW diutus untuk mengajarkan Al-Qur'an dan pengetahuan tentang agama, dengan tujuan untuk membersihkan kemusyrikan pada umat manusia.⁴ Pada ayat ini, terdapat hubungan dengan minat menjadi guru yaitu penjelasan mengenai tugas dan kewajiban seorang guru untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Imran ayat 200:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ء (آل عمران / ٢٠٠)

Menurut Tafsir Muhammad Ibrahim Al Hifnawi dan Mahmud Hamid Utsman, ayat ini menjelaskan bahwa, bersabar bagi umat muslim bahwa di dunia para orang kafir yang lebih menonjol, sedangkan orang beriman memenangkan

³Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur*, 4 ed. (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2016).

⁴Muhammad Ibrahim Al Hifnawi dan Mahmud Hamid Utsman, *Tafsir Al Qurthubi* (Pustaka Azzam, 2007), 308.

kebahagian di akhirat.⁵ Pada ayat ini, terdapat hubungan dengan ketabahan yaitu umat islam yang sabar dan tabah dalam menghadapi cobaan dan tantangan, karena Allah SWT bersama orang-orang yang sabar.

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ⁶

Hadis itu berhubungan dengan kewajiban seorang muslim dan muslimah tanpa membedakan gender memiliki kesempatan yang sama mencari ilmu dan menjadi guru. Hadis ini juga dapat meningkatkan ketabahan calon guru, karena mencari ilmu dan mengajar adalah kewajiban yang harus dilakukan dengan sabar dan tekun. Sehingga calon guru dapat lebih siap untuk menghadapi tantangan dan kesulitan dalam proses pendidikan.

Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 dijelaskan mengatur tentang kedudukan, fungsi, dan tujuan guru dan dosen, serta ketentuan tentang pendidikan dan pelatihan guru dan dosen.⁷ Dalam Undang-undang tersebut dijelaskan bahwa tugas guru mencakup mendidik dan mengajar pada berbagai jalur pendidikan. Undang-undang tersebut menetapkan bahwa penilaian dan evaluasi juga merupakan bagian penting dari tugas guru di pendidikan formal untuk menjadikan guru yang berkualitas di masa akan datang.

Mahasiswa calon guru yang lulus di bidang pendidikan telah memahami beban dan kewajiban yang dibawa oleh seorang guru. Minat merupakan faktor yang sangat kuat dalam kehidupan sehari-hari karena mempengaruhi tingkah laku dan

⁵Muhammad Ibrahim Al Hifnawi dan Mahmud Hamid Utsman, 804.

⁶Syaikh Az- Zarnuji, *Ta'lim Muta'allim* (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009), 4.

⁷<https://peraturan.bpk.go.id/Details/40266/uu-no-14-tahun-2005>

sikap manusia. Minat untuk menjadi seorang guru berarti memiliki keinginan untuk menginspirasi dan membimbing orang lain agar bisa berperilaku serta berperan seperti seorang guru. Jika seseorang memiliki minat atau ketertarikan terhadap suatu hal, ia akan merasa senang dan terdorong untuk mewujudkannya. Begitu juga dengan profesi guru, jika seorang mahasiswa memiliki minat menjadi guru, ia akan lebih termotivasi untuk belajar dan mengembangkan diri. Mereka akan berusaha meningkatkan kemampuan mengajar, memahami kebutuhan siswa, dan terus mencari cara agar bisa menjadi pendidik yang baik. Dengan begitu, mereka tidak hanya menjalani profesi sebagai guru, tetapi juga menikmati setiap proses dalam memberikan pendidikan yang berkualitas.

Menurut penelitian dari Slameto didalam Sholichah, Minat adalah perasaan suka dan tertarik terhadap sesuatu, baik itu suatu objek, kegiatan, atau profesi, tanpa adanya paksaan dari orang lain. Jika seseorang memiliki minat terhadap sesuatu, ia akan merasa senang dan puas ketika melakukannya. Minat juga bisa menjadi dorongan alami yang membuat seseorang semakin bersemangat dalam menjalani atau mencapai sesuatu.⁸ Selain itu, menurut Rahmadiyahani didalam Sholichah, minat mahasiswa terhadap profesi guru dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pertama adalah lingkungan keluarga, di mana dukungan dan pengalaman dari keluarga bisa membentuk minat seseorang untuk menjadi guru. Faktor kedua adalah persepsi terhadap profesi guru, yaitu bagaimana mahasiswa memandang profesi ini apakah sebagai pekerjaan yang menyenangkan, menantang, atau memiliki nilai sosial yang

⁸Saniyatus Sholichah Dan Triesninda Pahlevi, "Pengaruh Persepsi Profesi Guru Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru," *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 4, No. 2 (30 Juni 2021): 187, <https://doi.org/10.17977/Um027v4i12021p187>.

tinggi. Faktor ketiga adalah PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan), yaitu pengalaman langsung di sekolah yang dapat meningkatkan atau bahkan mengubah minat mahasiswa terhadap profesi guru. Dengan adanya faktor-faktor tersebut, seseorang bisa semakin yakin dan termotivasi untuk menekuni karir di dunia pendidikan.⁹

Minat yang ada dalam diri seseorang untuk mengajar telah membawa diri dalam profesi guru. Orang-orang memilih menjadi guru umumnya senang berinteraksi dengan anak-anak atau remaja. Mereka mempunyai keinginan untuk melakukan pekerjaan yang berarti demi memberikan kontribusi kepada masyarakat, dan memiliki kemampuan yang dibutuhkan untuk mengajar. Meskipun motivasi untuk menjadi guru kemungkinan besar dipengaruhi beberapa hal yang tertanam pada komunitas dan budaya.¹⁰

Ketabahan didefinisikan sebagai “ketekunan dan semangat untuk tujuan jangka panjang”, termasuk stamina dan kemauan bekerja keras untuk mencapai tujuan jangka panjang. Ketabahan adalah memiliki semangat dan menunjukkan upaya untuk mencapai tujuan bahkan ketika perjuangan atau kegagalan telah terjadi. Ketabahan dapat secara andal memprediksi pencapaian tinggi, seperti kinerja ujian atau nilai rata-rata pada mahasiswa sarjana dan sekolah menengah.¹¹ Ketabahan adalah sifat yang menggambarkan dorongan untuk sukses melebihi

⁹Saniyatus Sholichah dan Triesninda Pahlevi, “Pengaruh Persepsi Profesi Guru Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru,” *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (30 Juni 2021): 188, <https://doi.org/10.17977/um027v4i12021p187>.

¹⁰Sylvia Y. F. Tang dkk., “What Attracts Young People to Become Teachers? A Comparative Study of Pre-Service Student Teachers’ Motivation to Become Teachers in Hong Kong and Macau,” *Asia Pacific Education Review* 19, no. 3 (September 2018): 1, <https://doi.org/10.1007/s12564-018-9541-x>.

¹¹Sigmundsson, Guðnason, dan Jóhannsdóttir, “Passion, Grit and Mindset,” 1.

kecerdasan alami. Meskipun ketabahan telah dikaitkan dengan hasil akademis yang positif, hanya sedikit peneliti yang menyelidiki faktor-faktor yang dapat memprediksi ketabahan, seperti pola asuh.¹²

Penulis menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dengan topik minat dan ketabahan calon guru. Salah satunya adalah penelitian Han,dkk menyimpulkan bahwa anak laki-laki secara umum lebih kecil dalam minat menjadi guru.¹³ penelitian Asriah menyimpulkan bahwa kemampuan diri berpengaruh terhadap minat menjadi guru ekonomi.¹⁴ Penelitian oleh Ermila Firas Nani menyimpulkan bahwa gender berpengaruh terhadap minat menjadi guru.¹⁵ Penelitian Salmawati menyimpulkan bahwa mengetahui ketabahan dalam mengikuti proses belajar.¹⁶ Penelitian Air Langga Yudistira menyimpulkan bahwa analisis tentang hal-hal yang mempengaruhi minat untuk menjadi guru.¹⁷ Penelitian Sholichah dan Triendnida menyimpulkan bahwa pandangan tentang profesi guru dan rasa percaya diri terhadap minat menjadi guru.¹⁸ Penelitian Howard, dkk menyimpulkan bahwa keterlibatan orang tua berhubungan secara signifikan dengan

¹²Jackson M. Howard, Bonnie C. Nicholson, dan Steven R. Chesnut, “*Relationships Between Positive Parenting, Overparenting, Grit, and Academic Success*,” *Journal of College Student Development* 60, no. 2 (2019): 189, <https://doi.org/10.1353/csd.2019.0018>.

¹³Seong Won Han, Francesca Borgonovi, dan Sonia Guerriero, “Why Don’t More Boys Want to Become Teachers? The Effect of a Gendered Profession on Students’ Career Expectations,” *International Journal of Educational Research* 103 (2020): 1, <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101645>.

¹⁴uin Suska Riau, “Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau,” t.t. 2023.

¹⁵Ermila Firas Nani, “Pengaruh Motivasi, Persepsi Profesi Guru dan Gendee Melalui Self Efficacy Terhadap Minat Menjadi Guru” (2019).

¹⁶Salmawati, “Upaya Guru BK Meningkatkan Ketabahan Siswa dalam Mengikuti Proses Belajar di MTs Madinatussalam Tembung” (2021).

¹⁷Air Langga Yudistira, “Analisi Faktor yang Memengaruhi Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling” (2023).

¹⁸Sholichah dan Pahlevi, “Pengaruh Persepsi Profesi Guru Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru.”

ketabahan ditemukan memiliki prediktif yang signifikan dengan kesuksesan akademis.¹⁹

Penelitian Septania dan Khairani menyimpulkan bahwa pengaruh grit dan gender terhadap keputusan karier mahasiswa.²⁰ Penelitian Hidayah, dkk. menyimpulkan bahwa minat yang dimiliki mahasiswa menjadi guru.²¹ Penelitian oleh Amalia dan Sari menyimpulkan bahwa mengetahui peran grit terhadap *flourishing* pada mahasiswa semester akhir.²² Penelitian oleh Marlen Calo, dkk. Menyimpulkan bahwa ketabahan pada keberhasilan akademik.²³ Banyak penelitian yang berfokus pada minat calon guru, sementara hanya sedikit yang membahas ketabahan. Penelitian yang ada lebih cenderung memfokuskan pada ketabahan siswa. Namun, perlu di perhatikan bahwa ketabahan memegang peranan krusial dalam menghubungkan pola asuh yang berlebihan dengan pencapaian akademik yang berhasil, sekaligus dalam mencapai kesuksesan akademik itu sendiri.

Terlihat dari sepuluh penelitian tersebut belum mencermati tentang efek gender terhadap minat menjadi guru dan ketabahan calon guru dalam konteks pergururan tinggi keagamaan islam. Penulis belum menemukan penelitian tentang

¹⁹Howard, Nicholson, dan Chesnut, "Relationships Between Positive Parenting, Overparenting, Grit, and Academic Success."

²⁰Sovi Septania dan Khairani Khairani, "Pengaruh Grit Dan Gender Dalam Pengambilan Keputusan Karir Mahasiswa," *Tajdid: Jurnal Ilmu Keislaman dan Ushuluddin* 22, no. 1 (4 Juli 2019): 19–27, <https://doi.org/10.15548/tajdid.v22i1.279>.

²¹Saniyatul Hidayah dan Ruri Nurul Aeni Wulandari, "Pengaruh Persepsi Profesi Guru Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Guru Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Intervening," *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)* 6, no. 4 (27 Juli 2022): 992, <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i4.8815>.

²²Dillia Nur Amalia dan Citra Ayu Kumala Sari, "The Role of Grit Against Flourishing Of Final-Year Students (Peran Grit Terhadap Flourishing Pada Mahasiswa Tingkat Akhir)," *Psikoislamedia "": Jurnal Psikologi* 7, no. 1 (1 Mei 2022), <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v7i1.10840>.

²³Marlena Calo dkk., "Grit, Resilience, Mindset, and Academic Success in Physical Therapist Students: A Cross-Sectional, Multicenter Study," *Physical Therapy* 102, no. 6 (3 Juni 2022): pzac038, <https://doi.org/10.1093/ptj/pzac038>.

efek gender terhadap minat menjadi guru dan ketabahan calon guru pada mahasiswa. Oleh karena itu penelitian ini akan membahas tentang efek gender terhadap minat menjadi guru dan ketabahan calon guru pada mahasiswa.

Menurut hasil observasi wawancara yang dilakukan penulis kepada Mahasiswa calon guru bahwa terdapat beberapa kurangnya minat menjadi guru dan tingkat ketabahan yang kurang. Adapun penulis juga mendapatkan beberapa yang perbedaan antara laki-laki dan perempuan terhadap minat menjadi guru dan tingkat ketabahan para calon guru. Terdapat 2 mahasiswa yaitu Umar dan Hadi keduanya sama-sama tidak berminat menjadi guru akan tetapi mereka semangat dan berusaha menyelesaikan tugas kuliah dengan strategi. Dan untuk 2 mahasiswi yaitu Dina dan Fadilla mereka sama-sama berminat menjadi guru, akan tetapi keduanya memiliki perbedaan pada semangat. Dina sering kali tidak semangat dalam mengerjakan tugas yang berat itu akan mempengaruhi ketabahan seseorang. Dalam permasalahan ini penulis tertarik dalam penelitian ini.²⁴ Adapun jumlah gender pada mahasiswa calon guru sebanyak 875 dan mahasiswi berjumlah 1.763 dokumen ini di dapat dari hasil observasi di bagian akademik dan kemahasiswaan pusat (mikwa pusat).

Pada penelitian Sikora dengan judul “ *Does teenage interest in a teaching career lead to becoming a teacher? Evidence from Australia*” pada penelitian ini kurangnya minat remaja untuk menjadi guru dari hasil penelitian 100 remaja wanita hanya 11 orang yang berminat menjadi guru, dan 100 dari laki-laki hanya 6 yang

²⁴Umar Musadi, Muhammad Hadi Saputra, Dina Khadijah, Noor Fadilla Fitria. 20 Maret 2024

berminat menjadi guru.²⁵ Pada penelitian ini belum membahas tentang perbedaan gender terhadap minat menjadi guru. Dan untuk ketabahan pada penelitian Sigmundsson,dkk yang berjudul “ *Passion, grit, and mindset: Exploring gender differences*” pada penelitian ini membahas tentang perbedaan gender terhadap ketabahan di Islandia yang dimana keduanya tidak memiliki perbedaan dalam ketabahan.²⁶ Penulis melakukan penelitian ini untuk mengisi kesenjangan dalam kajian sebelumnya yang sebagian besar dilakukan di luar negeri dan meneliti secara spesifik calon guru di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, selain itu, penelitian ini juga berkontribusi dengan menambahkan variabel (*grit*), yang masih jarang dikaji dalam konteks pendidikan islam di Indonesia.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini akan mencari apakah gender memiliki perbedaan minat menjadi guru dan tingkat ketabahan antara calon guru pria dan wanita khususnya di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ”Efek Gender Terhadap Minat Menjadi Guru dan Ketabahan Calon Guru Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin”.

²⁵Joanna Sikora, “Does Teenage Interest in a Teaching Career Lead to Becoming a Teacher? Evidence from Australia,” *Teaching and Teacher Education* 101 (Mei 2021): 1–12, <https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103315>.

²⁶Sigmundsson, Guðnason, dan Jóhannsdóttir, “Passion, Grit and Mindset,” 1–5.

B. Definisi Operasional

Penulis memiliki beberapa variabel yang ingin diteliti, maka penulis memberi batasan dalam istilah ruang lingkup yang dibahas agar menghindari kesalahan dan kesulitan dalam penafsiran judul penelitian.

1. Gender

Gender yang dimaksud penelitian ini adalah perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Bisa perbedaan dalam pemikiran, mengambil keputusan, atau sosial budaya. Pada penelitian ini adalah apakah gender berefek terhadap keinginan menjadi guru dan tingkat ketabahan calon guru laki-laki dan perempuan, variabel gender disini menggunakan variabel X.

2. Minat

Minat pada penelitian ini dimaksud adalah suatu ketertarikan atau minat seseorang terhadap objek tanpa adanya paksaan dan hasilnya akan memberikan kepuasan tersendiri bagi seseorang. Pada penelitian ini adalah ingin mengetahui Mahasiswa calon guru pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang memiliki minat menjadi guru bersemangat dan berusaha untuk meningkatkan kualitas pada dirinya dalam menempuh pendidikan, dalam variabel keinginan ini menggunakan variabel Y. Saat menilai minat, mengukur dengan indikator: kognisi adalah berpikir dan memahami terkait dengan minat seseorang, emosi adalah perasaan yang dirasakan oleh seseorang ketika melakukan sesuatu yang diminati, dan konasi adalah perilaku yang dilakukan seseorang karena adanya minat.

3. Ketabahan

Ketabahan pada penelitian ini dimaksud merupakan suatu kemampuan untuk bertahan menghadapi tantangan dan kegagalan dengan mempertahankan stamina untuk melawan kegagalan. Pada penelitian ini adalah Kemampuan untuk bertahan bagi Mahasiswa calon guru pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dalam kesulitan sambil mempertahankan diri untuk menjadi guru, dalam variabel ketabahan ini menggunakan variabel Y. Saat menilai minat, mengukur dengan indikator: konsistensi adalah melakukan sesuatu secara terus menerus dan ketekunan dalam usaha adalah terus berusaha.

4. Calon guru

Calon guru pada penelitian ini adalah Mahasiswa yang belajar untuk menempuh pendidikan untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mendidik. Pada penelitian ini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan adalah Fakultas yang mencetak calon guru, khususnya pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Tadris Bahasa Inggris, Tadris Fisika, Tadris Kimia, Tadris Biologi, Pendidikan Matematika, Pendidikan Bahasa Arab.

C. Rumusan Masalah

Pokok permasalahan yang harus diteliti adalah:

1. Apakah ada perbedaan rata-rata berdasarkan gender tingkat minat para calon guru pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin?

2. Apakah ada perbedaan rata-rata berdasarkan gender tingkat ketabahan para calon guru pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin?
3. Apakah ada perbedaan signifikan tingkat minat dan ketabahan antara laki-laki dan perempuan para calon guru pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin?

D. Tujuan Masalah

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan rata-rata berdasarkan gender tingkat minat para calon guru pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui perbedaan rata-rata berdasarkan gender tingkat ketabahan para calon guru pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui perbedaan signifikan tingkat minat dan ketabahan antara laki-laki dan perempuan para calon guru pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah terbagi menjadi dua yaitu secara teoritis dan secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a) Penelitian ini akan memberikan sumbangan teoritik tentang perbedaan tingkat keinginan dan ketabahan ingin menjadi guru pada mahasiswa perguruan tinggi.
- b) Hasil penelitian ini bisa menjadi refrensi untuk penelitian berikutnya.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan efek meningkatkan keinginan menjadi guru dan semangat bagi para mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang minat menjadi guru dan ketabahan calon guru jarang ditemukan. Kebanyakan penelitian yang ada berfokus pada minat guru. Peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu diantaranya:

1. Penelitian oleh Seong Wong Han,dkk tahun 2020. Jenis penelitian ini kuantitatif. Hasil penelitian ini tentang anak usia 15 tahun, anak laki-laki secara umum lebih kecil kemungkinannya menjadi guru dibandingkan anak perempuan untuk berharap bekerja menjadi guru. Penyebab pengambilan keputusan ini terdapat pada gaji guru berperan sebagai insentif ekonomi dan pengambilan keputusan menjadi guru.²⁷
2. Penelitian oleh Fitri Rohaniah Asriah tahun 2023. Jenis penelitian ini kuantitatif. Untuk rumusan masalahnya adalah seberapa besar pengaruh rasa percaya diri

²⁷Han, Borgonovi, dan Guerriero, “*Why Don’t More Boys Want to Become Teachers?*,”
1.

terhadap minat mahasiswa pendidikan Ekonomi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau untuk menjadi guru Ekonomi.²⁸

3. Penelitian oleh Ermila Firas Nani pada tahun 2019. Jenis penelitian ini berdasarkan Kuantitatif. Untuk rumusan masalahnya adalah bagaimana mengetahui pengaruh motivasi, persepsi profesi guru, pengaruh efek gender terhadap *self efficacy* pada mahasiswa pendidikan Ekonomi FE UNNES. Dan pengaruh *self efficacy* terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan Ekonomi FE UNNES.²⁹
4. Penelitian oleh Dogan pada tahun 2022. Jenis penelitian ini kualitatif. Penelitian ini mengeksplorasi interaksi antara pola pikir guru dan tingkat ketabahan guru prajabatan di Turkey dengan mempertimbangkan tahun studi mereka.³⁰
5. Penelitian oleh Air Langga Yudistira. Jenis penelitian kualitatif, untuk rumusan masalah adalah apa saja faktor yang memengaruhi mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung untuk berminat dan tidak berminat menjadi guru. Berdasarkan pada penelitian ini mempunyai perbedaan yaitu pada metode penelitiannya yaitu menggunakan kualitatif.
6. Penelitian dilakukan oleh Saniyatus sholichah dan Triesninda pahlevi pada tahun 2021 lalu. Perbedaan pada penelitian ini ada dua, yang pertama tentang pengaruh persepsi profesi guru dan efikasi diri. Yang kedua adalah terdapat pada variabel X

²⁸Riau, "Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau." 2023.

²⁹Ermila Firas Nani, "Pengaruh Motivasi, Persepsi Profesi Guru dan Gender Melalui Self Efficacy Terhadap Minat Menjadi Guru."

³⁰Sibel Kaya dan Doğan Yüksel, "Teacher Mindset and Grit: How Do They Change by Teacher Training, Gender, and Subject Taught?," *Participatory Educational Research* 9, no. 6 (1 November 2022): 418–35, <https://doi.org/10.17275/per.22.146.9.6>.

nya ada dua yaitu profesi guru X1 dan efikasi diri X2, dan variabel Y nya hanya ada satu.³¹

7. Penelitian dilakukan oleh Jackosn M. Howard, dkk. Pada tahun 2019 lalu. Penelitian ini berjudul *Relationships Between Positive Parenting, Overparenting, Grit, and Academic Success*. Perbedaan pada penelitian ini ada dua pertama, tentang ketabahan yang berfokus pada pola asuh orang tua atau keterlibatan orang tua yang pada kesuksesan akademik. Kedua, pada variabel di penelitian Jackosn M. Howard, dkk grit menggunakan variabel prediktor dan mediator.³²
8. Penelitian dilakukan oleh Sovi Septania dan Khairani pada tahun 2019 lalu.. Penelitian ini tertuju pada *grit* dan jenis kelamin terhadap pengambilan keputusan karir pada mahasiswa fakultas Psikologi di Universitas Muhammadiyah Lampung. Perbedaan penelitian ini yaitu pada variabel penelitian ini Sovi Septania dan Khairani menggunakan survei yang akan digunakan skala likert, dan penelitian diukur dan dijabarkan kepada indikator perilaku dan juga digunakan sebagai penyusunan aiteminstrumen.³³
9. Penelitian dilakukan oleh Sanityatul Hidayah, dkk pada tahun 2022 lalu. Perbedaan Peneliti ini bertujuan untuk mengukur bagaimana pandangan terhadap guru, lingkungan keluarga, dan keyakinan diri (efikasi diri) mempengaruhi terhadap minat seseorang untuk menjadi guru. Selain itu, penelitian ini juga ingin melihat bagaimana persepsi profesi guru dan lingkungan keluarga dapat mempengaruhi

³¹Sholichah dan Pahlevi, "Pengaruh Persepsi Profesi Guru Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru."

³²Howard, Nicholson, dan Chesnut, "*Relationships Between Positive Parenting, Overparenting, Grit, and Academic Success.*"

³³Septania Dan Khairani, "Pengaruh *Grit* Dan *Gender* Dalam Pengambilan Keputusan Karir Mahasiswa."

efikasi diri, serta bagaimana kedua faktor tersebut dapat meningkatkan minat menjadi guru melalui kepercayaan diri sebagai perantara. Dalam penelitian ini, minat menjadi guru dijadikan sebagai variabel utama variabel X. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diisi oleh responden, kemudian dianalisis menggunakan metode analisis jalur *path analysis* untuk melihat hubungan antara variabel-variabel tersebut secara lebih mendalam.³⁴

10. Penelitian dilakukan oleh Dillia Nur Amalia dan Citra Ayu Kumala Sari pada tahun 2022. Perbedaan pada Penelitian ini yang pertama pada perbedaan ini yaitu tentang peran grit terhadap kemajuan mahasiswa tingkat akhir. Yang kedua penelitian ini *grit* merupakan variabel bebas atau X sedangkan *flourishing* menggunakan variabel terikat atau Y.³⁵
11. Penelitian dilakukan oleh Marlana Calo, dkk pada tahun 2022 lalu. Penelitian ini berjudul *Grit, Resilience, Mindset, and Academic Success in Physical Therapist Students: A Cross-Sectional, Multicenter Study*. Penelitian ini adalah untuk mengetahui antara ketabahan mahasiswa untuk keberhasilan akademik.³⁶

G. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak ada Perbedaan signifikan antara minat menjadi guru pada calon guru laki-laki dan perempuan

³⁴Hidayah Dan Wulandari, "Pengaruh Persepsi Profesi Guru Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Guru Dengan *Self Efficacy* Sebagai Variabel Intervening."

³⁵Amalia Dan Sari, "The Role of Grit Againsts Flourishing of Final-Year Students (Peran Grit Terhadap Flourishing Pada Mahasiswa Tingkat Akhir)."

³⁶Calo dkk., "Grit, Resilience, Mindset, and Academic Success in Physical Therapist Students."

- H_a : Terdapat perbedaan signifikan antara minat menjadi guru pada calon guru laki-laki dan perempuan.
2. H_0 : Tidak ada perbedaan signifikan dalam ketabahan calon guru laki-laki dan perempuan
 3. H_a : Terdapat perbedaan signifikan dalam ketabahan calon guru laki-laki dan perempuan

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dilakukan untuk memudahkan penulisan dalam memahami pembahasan. Maka penulis menggambarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan didalam bab ini membahas tentang berisikan latar belakang penelitian, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dalam penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian yang diteliti, serta sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir. Dalam bab ini berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan variabel: Efek gender, minat calon guru, dan ketabahan calon guru.

BAB III Metode penelitian, pada bab ini berisi jenis dan pendekatan penelitian, objek penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan pada bab ini berisikan tentang data penelitian yang didapat di lapangan dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup, pada bab ini berisikan kesimpulan dan dan saran.

Daftar Pustaka